

Case Study 12 : Perusahaan A mengimplementasikan sistem perpetual dan menggunakan metode average cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, persediaan perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp. 60.000/unit. Di pertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp. 55.000 per unit. Pada akhir bulan, perusahaan A menjual 350 unit.

- Pertanyaan :
- 1) Tentukan harga pokok penjualan menggunakan metode average cost
 - 2) Hitunglah nilai persediaan akhir
 - 3) Bagaimana penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

Penyelesaian :

- 1) Karena perusahaan A menggunakan sistem perpetual, setiap kali terjadi pembelian perusahaan langsung memperbarui harga rata-rata per unit. Jadi perhitungannya harus dilakukan secara bertahap sesuai urutan transaksi.

Langkah - langkahnya :

- 1) persediaan awal :

$$200 \text{ unit} \times \text{Rp. } 60.000 = \text{Rp. } 12.000.000$$

- 2) Pembelian pertengahan bulan :

$$300 \text{ unit} \times \text{Rp. } 55.000 = \text{Rp. } 16.500.000$$

- 3) Total barang tersedia :

$$200 + 300 = 500 \text{ unit}$$

$$\text{total nilai persediaan} = \text{Rp. } 12.000.000$$

$$\text{Rp. } 16.500.000$$

$$\text{Rp. } 28.500.000$$

- 4) Hitung harga rata - rata baru per unit :

$$\frac{\text{Rp. } 28.500.000}{500 \text{ unit}} = \text{Rp. } 57.000 \text{ per unit (rata - rata baru)}$$

- 5) Penjualan akhir bulan :

perusahaan menjual 350 unit

$$\text{Maka HPP} : 350 \times \text{Rp. } 57.000$$

$$: \text{Rp. } 19.950.000$$

2) Setelah penjualan 300 unit, sisa persediaan : $500 - 350 = 150$ unit.
Nilai per unit tetap Rp. 57.000 (karena metode average perpetual sudah diperbarui). Jadi, nilai persediaan akhirnya adalah $150 \times \text{Rp. } 57.000 = \text{Rp. } 8.550.000$

3) Menurut saya, penerapan sistem perpetual sangat membantu perusahaan dalam memantau biaya dan stok secara real time, Dengan metode average cost setiap pembelian baru langsung memperbarui harga rata-rata per unit, sehingga perusahaan selalu tahu berapa sebenarnya biaya per barang yang tersimpan di gudang.

Keuntungan dari sistem ini adalah manajemen bisa lebih cepat mengambil keputusan terutama saat harga bahan baku atau barang dagangan sedang berfluktuasi. Contohnya jika harga beli di bulan ini cenderung turun seperti dari Rp. 60.000 ke Rp. 55.000 manajemen bisa memanfaatkan informasi ini untuk merencanakan pembelian lebih banyak di waktu harga sedang rendah. Sehingga rata-rata biaya per unit bisa ditekan.

Selain itu, HPP dan nilai persediaan terus diperbarui perusahaan bisa lebih mudah menganalisis keuntungan tiap kali ada penjualan. Strategi harga jual dan pengadaan barang berikutnya bisa lebih efisien dan sesuai kondisi pasar.